



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.2 November 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i2>

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MEDAN

¹Muhammad Fadlan Rawi Nasution, ²Mario Bagus Sanjaya, ³Abdurrahman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹f4dhlan25@gmail.com, ²sanjayabagus184@gmail.com

³rahmanabdurrahman2020@gmail.com

ABSTRACT

To achieve successful learning, the role of the teacher is very necessary as the key to successful education. The learning strategies brought by the teacher greatly influence the achievement of the learning stage. This research was conducted with the aim of looking at Arabic language learning strategies and seeing how effective they are for students. The research method used in this research is a qualitative method that uses data collection techniques through interviews and observation. The results of this research are that the strategy used by teachers in learning Arabic at MAN 1 Medan is an expository strategy where the teacher focuses on delivering material in the first semester to groups of students as their introduction to the material. Meanwhile, the learning method applied is in the form of reading and writing Arabic.

Kata Kunci: Strategy, Learning, Arabic



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i2.82

Pendahuluan

Bahasa arab adalah bahasa yang identik dengan agama islam, karena kitab suci umat Islam berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa arab juga diterapkan di negara Indonesia seperti pondok pesantren maupun sekolah formal baik negeri maupun swasta akan tetapi, pembelajaran bahasa arab jarang ditemui di sekolah formal negeri. Pembelajaran bahasa arab bukanlah sesuatu pembelajaran yang mudah karena, pembelajaran ini memiliki kaidah-kaidah tersendiri. Baik kaidah nahwu, shorof dan tajwid oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus agar pembelajaran bahasa arab dapat terlaksanakan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam memahami bahasa Arab terdapat tujuan tertentu yakni untuk menjadi mahir dalam empat keterampilan bahasa istima', kalam, qira'ah, dan kitabah yang diperlukan untuk komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Arab. Kedua, mahasiswa diharapkan mempunyai wawasan mengenai makna bahasa Arab merupakan sebagai bahasa asing untuk dijadikan alat utama dalam pembelajaran, khususnya dalam mempelajari sumber-sumber ajaran Islam. Ketiga, siswa diharapkan memperluas wawasan budayanya dan berkembang dengan pemahaman mengenai keterikatan antara bahasa dan budaya lintas budaya dan secara aktif terlibat dalam keragaman budaya. Bahasa Arab yang diajarkan di madrasah berfungsi sebagai alat komunikasi verbal dan nonverbal.(Hasna Qonita Khansa, 2016).

Seorang guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembelajaran di sekolah yang mana memiliki tanggung jawab atau keberhasilan proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Namun nyatanya masih banyak guru yang belum mencapai target pembelajaran dikarenakan cara penyampaian materinya masih banyak membuat siswa tidak mengerti. Oleh karena itu, seorang guru harus merancang teknik pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran secara sempurna. Guru juga harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik supaya peserta didik tidak merasa cepat bosan dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas (Rochim & Gumelar, 2021).

Namun, banyak didapatkan di sekeliling anak-anak yang merupakan alumni madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah ataupun aliyah yang lancar dan mahir berbicara dengan bahasa arab. Hal itu mungkin saja faktor dari strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kepada siswa, mungkin saja strategi atau metode yang mereka gunakan kurang efektif untuk siswa ataupun siswa yang gagal untuk memahami pembelajaran yang guru ajarkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Medan serta seberapa besar peluang keefektifannya bagi siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mana data diperoleh tidak berupa angka. Pada metode ini memberikan titik fokus dalam permasalahan yang dilakukan dengan observasi, wawancara juga bukti sampel-sampel lainnya. Adapun objek penelitian kami adalah Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MAN 1 Medan. Sedangkan, subjek penelitian kami adalah para guru yang mengajar diMAN 1 Medan. Dalam penelitian ini kami mewawancarai subjek penelitian dengan berbagai pernyataan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi langsung yang dilakukan di MAN 1 Medan. Observasi merupakan metode yang melibatkan aktivitas pengamatan diiringi pencarian fakta terkait permasalahan yang ada dalam penelitian. Oleh karena itu kami terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data penelitian berdasarkan hasil observasi. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara. Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggali informasi tentang objek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait hal yang mendukung penelitian. Di tahap wawancara ini kami mewawancarai kepala kesiswaan yang berada di MAN 1 Medan.

Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia

Siswa sering belajar bahasa Arab, bahasa asing yang sangat populer, khususnya di Indonesia. Guru dan siswa, yang merupakan bagian terbesar dari proses pembelajaran, sering kali menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan pembelajaran yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah-masalah ini dapat muncul baik dari siswa maupun guru. Hal ini masuk akal mengingat adanya perbedaan sistemik yang signifikan antara sistem bahasa Indonesia yang sudah tertanam kuat di kalangan pelajar Indonesia, dan sistem bahasa Arab yang dipelajari sebagai bahasa kedua. Manusia memanfaatkan bahasa, yaitu bunyi-bunyian yang tidak bermakna, untuk berkomunikasi satu sama lain. Pembiasaan menghasilkan bahasa (bahasa adalah kebiasaan). Bahasa tidak akan ada tanpa adanya pembiasaan. Salah satu dari banyak peran dan atribut bahasa adalah kreativitas; bahasa bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman(Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

Meskipun diketahui mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun bukan berarti mereka fasih berbahasa Arab atau bahkan menguasai bahasa tersebut. Ironisnya, meskipun banyak orientalis yang tertarik

mempelajari bahasa Arab, sebagian besar umat Islam tidak mahir atau tidak tertarik mempelajarinya. Bagi orang Indonesia yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran sampingan terdapat kesulitan dan kemudahan ada. Hal itu mungkin terjadi karena bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki sistem tata bahasa tersendiri yang meliputi tulisan (imla'), tata bahasa (nahwu dan sharaf), dan bunyi (fonologi) berbeda dengan Indonesia. Ketika terdapat perbedaan yang signifikan antara B1 (Indonesia) dan B2 (Arab), kemudahan-kemudahan tersebut menjadi jelas (Rabrusun, 2019).

Banyaknya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa nasional di kalangan masyarakat Indonesia menjadi salah satu kelebihanannya. Mirip dengan istilah: pertimbangan, spesialisasi, favoritisme, pemahaman, kesimpulan, keyakinan, dan lain sebagainya. Sementara itu, sistem audionya membuat perbedaan. Banyak karakter Arab yang tidak memiliki simbol yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penataan kata dalam sebuah kalimat merupakan bagian tata bahasa atau sintaksis yang menantang. Dalam bahasa Arab, konfigurasi ini dikenal dengan sebutan Jumlah (baik ismiyah maupun fi'liyah). Selain itu, kadang-kadang disebut juga susunan subjek dan predikat dalam kalimat aktif; susunannya tidak membedakan jenis kata yang berbeda atau jumlahnya (Alfan Afifi Kurniawan et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab terutama dilakukan untuk tujuan keagamaan, maka umat Islam di Indonesia selalu akrab dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dan Islam di Indonesia pada dasarnya menuntut seseorang untuk memperhatikan jumlah dan jenis kata yang digunakan, sedangkan pembelajaran bahasa nasional membuat perbedaan tersebut tidak mungkin dilakukan. Lebih lanjut, fakta menunjukkan betapa miripnya kedua disiplin ilmu ini. Di Indonesia, bahasa Arab sama terkenalanya dengan Islam—yaitu sama tuanya. Meskipun demikian, masyarakat Indonesia tetap menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dengan demikian, terdapat tantangan dan permasalahan terkait pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab, baik linguistik maupun non-linguistik (Evi Nurur Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

B. Konsep-Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun seorang guru memperoleh banyak pengetahuan dari pengalamannya, ia tidak selalu merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, guru harus melakukan beberapa upaya yang gagal. Hal lainnya adalah guru menjadi bosan karena mereka mempunyai masalah di tempat kerja dan karena beberapa dari mereka kadang-kadang mencoba pendekatan baru tetapi tidak berhasil. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk berupaya lebih keras dan memperoleh lebih banyak keterampilan. Kegiatan pembelajaran yang efektif hendaknya memerlukan perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan ketelitian dalam pendekatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari upaya ini. Karena pendekatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar (Ekawati & Arifin, 2022).

Guru akan membimbing dan mendampingi siswa dalam mempelajari bahasa tersebut sehingga mereka dapat menjadi pembicara bahasa Arab yang berani dan percaya diri di hadapan teman-temannya. dimulai dengan dasar yang kuat dalam mufradat, atau kosa kata, untuk memastikan bahwa siswa memiliki kata-kata yang diperlukan untuk menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Guru akan terus menginspirasi dan mendorong keberanian siswanya sehingga mereka merasa nyaman berbagi ide, pendapat, dan pemikirannya baik dalam kelompok maupun individu (Ekawati & Arifin, 2022).

Mengingat tahun-tahun awal pengajaran bahasa Arab di Indonesia, seorang guru menyampaikan pengetahuan tanpa terlalu memikirkan metode. Sebab bahasa Arab diajarkan sesuai kitab yang diajarkan, bukan sebaliknya. Membaca buku sampai akhir juga dianggap sebagai pembelajaran yang berhasil. Sementara itu, pendekatan ini meniru pembelajaran dari guru-guru sebelumnya. Teknik yang paling umum adalah bandongan dan sorogan. Meskipun demikian, modifikasi didaktik yang hati-hati diperlukan saat ini karena pengajaran bahasa Arab berbasis kompetensi sudah menjadi hal yang lumrah. khususnya ketika mempertimbangkan era Industri 4.0 dan teknologi komunikasi cerdasnya (Melinia & Nubaha, 2021).

C. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab

Dua tujuan mendasar disajikan dalam kajian tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing: umum dan khusus. Yang pertama adalah tujuan pembelajaran umum (TPU), yaitu mempelajari bahasa Arab agar mahir dalam kaidah kebahasaan bahasa tersebut. Frasa ini memiliki padanan bahasa Arab yang dikenal sebagai *ahdaf ammah*, atau tujuan dalam bahasa Inggris. Kemampuan bermain *aswat*, *sharf*, *nahwu*, dan *balaghah* adalah salah satunya. Sedangkan kemahiran dalam teknik komunikasi sehari-hari seperti *kitabah*, *kalam*, *qira'ah*, dan *istima* (Melinia & Nubaha, 2021).

Tujuan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing dengan maksud untuk memperluas dan memperdalam ranah permasalahan fungsional bahasa tersebut. Frasa ini terutama mengacu pada inisiatif pendidikan yang menunjukkan penggunaan atau pengoperasian bahasa Arab, khususnya dalam konteks akademik profesional, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, ekonomi, dan politik. Tujuan akademik (siswa pada program studi tertentu atau misalnya di pesantren yang hanya mengajarkan keterampilan mempelajari kitab-kitab klasik) salah satu contohnya, selain tujuan profesional (pendidik, dokter, perawat, tentara), bisnis (perkantoran),

pariwisata. (pemandu wisata, resepsionis), diplomasi (pejabat, politisi), dan lain sebagainya. Inilah proses belajar bahasa Arab (Makruf, 2009).

D. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Miarso yang dikutip dalam buku karangan wahyudin yang berjudul "strategi pembelajaran", Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu metode pengajaran dalam sistem pembelajaran yang berbentuk pedoman luas dan susunan aktivitas yang bertujuan dalam proses pembelajaran yang menyeluruh yang dijelaskan dari sudut pandang teori atau filosofi pembelajaran tertentu. Kemudian strategi pembelajaran juga dimaknai dengan susunan bentuk aktivitas dalam proses pembelajaran yang ditentukan serta digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan ciri khas dari peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 2017). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah segala bentuk kegiatan umum yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengupayakan terwujudnya peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut tercipta dengan memadukan waktu yang dihabiskan oleh pendidik dan siswa dengan metode, media pembelajaran, dan urutan kegiatan yang digunakan. dalam upaya pendidikan (Susanto, 2014).

E. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Rowentree mengelompokkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan ke dalam empat kategori: strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran individu, dan strategi pembelajaran penemuan eksposisi. Dalam strategi eksposisi, peserta didik diminta agar mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan kepadanya dalam bentuk akhir. Oleh karena itu, peran guru dalam strategi ekspositori adalah sebagai penyampai informasi. berbeda dengan metode penemuan. Dengan pendekatan ini, peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, ketika mereka mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan. Taktik ini sering disebut sebagai strategi pembelajaran tidak langsung karena sifatnya.

Siswa menggunakan strategi mandiri untuk pembelajaran individu mereka. Keterampilan unik yang dimiliki setiap siswa merupakan faktor utama yang menentukan cepat, lambat, dan berhasilnya mereka belajar. Panduan belajar dan materi ditujukan untuk belajar mandiri. Pembelajaran semacam ini mencakup penggunaan kaset audio untuk mempelajari suatu bahasa atau menggunakan modul untuk mempelajari suatu mata pelajaran. (Seknun, 2013).

F. Metode Pembelajaran dalam Bahasa Arab

Metode pembelajaran merupakan sebagai suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang mana dalam penerapannya harus sesuai

dengan hal-hal tertentu seperti suasana dan kondisi pada aktivitas belajar mengajar yang sedang dilakukan. Metode dapat diartikan sebuah alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, yang mana dipakai dalam penyampaian materi, karena materi yang terbilang mudah pun akan tetap sulit dipahami oleh sebagian siswa apabila penyampaian guru dalam materi itu kurang efektif. Oleh sebab itu,, guru diharapkan mem[unyai metode pembelajaran yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Maesaroh, 1970).

Jika pendekatan yang benar diambil, setidaknya diharapkan hasil pengajaran yang baik. Dalam skenario ini, guru tidak perlu menggunakan hukuman fisik, intimidasi, atau bentuk hukuman lainnya. Sebaliknya, mereka harus kreatif dalam menemukan cara untuk membantu siswa belajar. yang umumnya tidak disukai oleh kebanyakan orang, termasuk pelajar. Pembelajaran seharusnya membantu siswa meningkatkan kemampuannya sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Siswa mungkin akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang praktis dan bermanfaat dengan menggunakan strategi pengajaran yang menggabungkan nilai dan konten kurikulum. (Sam, 2016).

Setiap kelompok orang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Secara umum, setiap bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks yang serupa. Oleh karena itu, wajar jika anggota suatu komunitas tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa komunitas lain. Di sisi lain, setiap orang dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang sama. Hal ini menunjukkan betapa bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi antara manusia dan lingkungannya. Kemudian, biasanya, pengucapan atau ucapan suatu bahasa berfungsi sebagai simbol. (Diah Rahmawati As'ari, 2010). *Pertama*. Metode pembelajaran (istima'), menyimak adalah pelajaran yang harus dilatih dalam bahasa arab, keyerampilan menyimak dilakukan sebagai pelatihan siswa agar terbiasa mendengar dan memahami bunyi pada pengucapan bahasa arab dengan baik dan benar. pada umumnya pembelajaran istima' disampaikan dengan menggunakan media audio; *Kedua*, metode pembelajaran berbicara (takalam) Salah satu aktivitas bahasa yang paling penting bagi anak-anak adalah berbicara. Namun, orang dewasa dan orang-orang yang lebih banyak memakai kata-kata daripada komunikasi tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, orang lebih banyak berbicara daripada menulis, khususnya dalam hal kebutuhan komunikasi. Kompetensi berbicara pada dasarnya mencakup kemampuan komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar. Berbicara dan mendengarkan adalah kemampuan yang saling terkait erat. Dengan demikian, peningkatan pendengaran siswa dan kemampuan mereka dalam menghubungkan suara dengan kalimat akan berdampak pada kemampuan membaca mereka. (Makruf, 2009); *Ketiga*, metode menulis (kitabah) Metode kitabah adalah metode yang mana di dalamnya

terdapat kumpulan kata yang tersusun dalam bahasa arab dengan bentuk tulisan.

G. Strategi Dan Metode Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber yakni salah satu guru bahasa arab di MAN 1 peneliti dapat menyatakan bahwasannya strategi dan metode yang digunakan ialah berupa strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan cara menyampaikan materi kepada peserta didik, nah dalam penyampaian materi kepada kelompok peserta didik tersebut pendidik menggunakan cara verbal atau secara langsung (Seknun, 2013). Di MAN 1 terdapat tiga semester, untuk tahap semester satu pembelajaran masih mudah dan hanya sebatas pengenalan saja, oleh karena itu dengan melakukan penjelasan materi secara lisan atau yang biasa disebut strategi ekspositori hal ini menurut guru dapat membantu pengenalan materi di tahap awal bagi siswa.

Sedangkan untuk Metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan adalah berupa metode membaca. Metode membaca dalam bahasa arab biasanya disebut dengan 'qiraat', yang mana dalam metode ini pendidik lebih memfokuskan kepada kemahiran atau kelancaran dalam membaca bahasa arab. Metode seperti ini diterapkan di MAN 1 Medan dikarenakan membaca al-quran dengan membaca bahasa arab bukanlah sebuah kesamaan. Perbedaannya ialah jika membaca al-quran maka harus mengetahui tajwid-tajwid dan biasanya menggunakan lagu seperti jiharka, namun jika bahasa arab seseorang harus fasih mengucapkan makhorijal huruf dan tidak membutuhkan lagu ketika membacanya. Dan metode pembelajaran yang digunakan terakhir merupakan metode menulis bahasa arab atau 'kitabah'.

H. Pelaksanaan Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di MAN 1 Medan terkendali baik, namun tetap saja tergantung kepada jam pelajaran siswa tersebut. Sebagaimana yang peneliti dapati dari narasumber bahwasannya jadwal mengajar mata pelajaran beliau berbeda-beda, seperti terkadang pagi dan terkadang siang. Saat jadwal kelas pagi, kelas masih dapat terkendali dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan strategi yang diterapkan juga baik. Namun, ketika jam pelajaran siang, disini yang menjadi penghambat dikarenakan mata pelajaran bahasa arab bukanlah sesuatu yang mudah dan memerlukan fokus yang luar biasa. Sementara itu, keadaan siswa disaat siang hari sudah tidak fokus dan tentu saja mereka lelah di jam mata pelajaran sebelumnya.

Akan tetapi, disamping sulitnya mata pelajaran bahasa arab tersebut, untuk menarik minat siswa kembali maka narasumber menerapkan nontonvideo bahasa arab bersama agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran nantinya. Hal ini dilakukan, guna mendekatkan siswa dengan pembelajaran bahasa arab tersebut.

Walaupun pendidik sudah mempersiapkan strategi dan metode pembelajarannya dengan matang namun, tetap saja terdapat beberapa hambatan yang menjadi penghalang dalam penerapannya. Adapun hambatan penerapan strategi dan metode pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Medan adalah tidak semua siswa yang bersekolah di MAN 1 Medan mempunyai latar belakang alumni pesantren yang kemungkinan saja mereka akan lebih mahir dalam mata pelajaran bahasa arab. Namun, disamping hambatan tersebut sebagai seorang pendidik yang profesional tentu saja sudah memiliki solusi tersendiri yakni seperti bermain game yang mana akan menjadikan pembelajaran semakin menarik dan mendatangkan minat siswa, hal inilah yang dinamakan pendekatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Medan adalah strategi ekspositori yang mana guru memfokuskan untuk menyampaikan materi di semester awal kepada kelompok siswa sebagai pengenalan mereka terhadap materi. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan berupa metode membaca dan menulis bahasa arab. Namun disamping penerapan itu tentu saja didapati berbagai permasalahan yang menjadi hambatan yakni tidak semua siswa yang bersekolah di MAN 1 Medan mempunyai latar belakang alumni pesantren yang kemungkinan saja mereka akan lebih mahir dalam mata pelajaran bahasa arab. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan bimbingan dan tidak terlalu memaksakan mereka untuk paham dengan materi, namun mereka akan dibuat terbiasa dengan pembelajarannya bahasa arab terlebih dahulu.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa arab di MAN 1 Medan adalah strategi ekspositori yang mana guru memfokuskan untuk menyampaikan materi di semester awal kepada kelompok siswa sebagai pengenalan mereka terhadap materi. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan berupa metode membaca dan menulis bahasa arab. Namun disamping penerapan itu tentu saja didapati berbagai permasalahan yang menjadi hambatan yakni tidak semua siswa yang

bersekolah di MAN 1 Medan mempunyai latar belakang alumni pesantren yang kemungkinan saja mereka akan lebih mahir dalam mata pelajaran bahasa arab. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan bimbingan dan tidak terlalu memaksakan mereka untuk paham dengan materi, namun mereka akan dibuat terbiasa dengan pembelajarannya bahasa arab terlebih dahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Afifi Kurniawan, Bahrul Ilmi, Nailul Authar, & Wildana Wargadinata. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Problematika dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161–174. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.7531>
- Diah Rahmawati As'ari. (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 1, 113–120. http://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An Nabighoh*, 24(1), 111. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Hasna Qonita Khansa. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 53–62. prosiding.arab-um.com
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Makruf, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. 8(Strategi pembelajaran), 163.
- Melinia, C. N., & Nubaha, M. (2021). *METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB kanzum books © 2021 Diterbitkan oleh : Kanzum Books Jl . Kusuma 28 Berbek Waru Sidoarjo Hak cipta dilindungi Undang-undang Sanksi Pelanggaran Pasal 22 Tentang Hak Cipta : Dilarang keras menerjemahkan , memfotokopi , atau me.*

- Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.
- Rabrusun, F. (2019). *Perkembangan Bahasa Arab*.
- Rochim, D. Al, & Gumelar, I. (2021). Metode Pembelajaran Kooperatif Strategi Talking Sticks dalam Pembelajaran Shorof. *Prosiding Konferensi Bahasa Arab Nasioanl VII*, 400–409. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/995/936>
- Sam, Z. (2016). metode pembelajaran bahasa arab. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Vol. 2*(No 1), Hlm. 5.
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. In *Biosel: Biology Science and Education* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strartegi Pembelajaran). In *Yogyakarta : Aswaja Presisndo*. www.aswajapressindo.co.id